

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis pada saat melaksanakan kegiatan kerja praktek melakukan kegiatan menganalisis kebijakan akuntansi yang diberlakukan oleh PT. Garuda Nusantara Gemilang. Penulis dibatasi hanya pada interview dengan manajer keuangan, data keuangan dan pengamatan fisik sejauh yang diizinkan oleh pihak PT. Garuda Nusantara Gemilang.

Berikut adalah deskripsi dan pembahasan hasil praktik kerja lapangan yang dilakukan penulis :

4.1 Kebijakan Akuntansi

Laporan Keuangan PT. Garuda Nusantara Gemilang telah disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK). Sehingga, perlakuan akuntansi aset tetap PT. Garuda Nusantara Gemilang juga berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK).

Aset tetap disajikan dalam neraca berdasarkan harga perolehan. Adapun metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*) untuk semua jenis aset tetap. PT. Garuda Nusantara Gemilang belum menetapkan tingkat materialitas untuk aset yang akan direvaluasi.

4.2 Penggolongan Aset Tetap

PT. Garuda Nusantara Gemilang memiliki beberapa jenis aset tetap yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Berikut ini adalah pengklasifikasian aset tetap perusahaan, yaitu:

1. Bangunan

Bangunan yang dimiliki PT. Garuda Nusantara Gemilang yaitu Kantor yang memiliki masa manfaat 20 tahun.

2. Kendaraan

Kendaraan yang digunakan untuk menunjang operasional kantor dan mobil pribadi. Kendaraan memiliki masa manfaat 8 tahun.

3. Peralatan Kantor

Semua sarana penunjang operasional kantor meliputi Meja, Kursi, Lemari, Komputer PC, Laptop, Printer dan lain-lain. Peralatan kantor memiliki masa manfaat 4 tahun.

4. Aset Tetap Lainnya

Kompas, Kulkas dan AC. Peralatan Lainnya memiliki masa manfaat 4 tahun.

4.3 Perolehan dan Biaya Perolehan Aset Tetap Berwujud

Pada PT. Garuda Nusantara Gemilang, aset tetap yang dipergunakan dalam kegiatan operasinya didapatkan seluruhnya dari pembelian. PT. Garuda Nusantara Gemilang melakukan pembelian aset tetap secara tunai maupun kredit. Perolehan aset tetap tersebut haruslah mendapat persetujuan dari direktur utama. Perusahaan menetapkan beberapa kebijakan antara lain:

Aset tetap yang diperoleh dari pembelian dinilai dan diakui pada saat aset yang bersangkutan dinyatakan diterima sebesar harga perolehannya. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Jika pembayaran untuk suatu aset ditangguhkan hingga melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaan antara nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga selama periode kredit.

Contoh: pada tahun November 2019 PT. Garuda Nusantara Gemilang membeli 1 unit Mobil Avanza Veloz seharga Rp 236.700.000,00 secara tunai. Masa manfaat kendaraan ialah 8 tahun menurut kebijakan perusahaan.

Jurnal atas transaksi tersebut adalah:

Kendaraan	Rp 236.700.000,00	-
Kas	-	Rp 236.700.000,00

4.4 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran setelah pengakuan awal biasanya dilakukan perusahaan setelah pengakuan sebagai aset. Aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Jumlah tercatat aset tetap dikaji ulang untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif.

Dalam kebijakan akuntansi terhadap aset tetap yang dimiliki oleh PT. Garuda Nusantara Gemilang belum pernah melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya. PT. Garuda Nusantara Gemilang juga belum berencana melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya dimasa yang akan datang begitu pula dengan penerapan penurunan nilai.

4.5 Penyusutan Aset Tetap Berwujud

Metode penyusutan yang digunakan perusahaan akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan. Metode penyusutan yang dipilih harus digunakan secara konsisten dari periode ke periode kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Menurut kebijakan perusahaan, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi.

Berikut contoh perhitungan penyusutan aset tetap pada PT. Garuda Nusantara Gemilang :

1. Pada bulan November 2019 perusahaan membeli 1 unit Mobil Avanza Veloz dengan harga perolehan Rp 236.700.000,00 yang memiliki taksiran umur manfaat selama 8 tahun (dengan nilai sisa Rp0,00 atau tanpa nilai sisa menggunakan metode garis lurus, maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Beban penyusutan per Juli 2020} &= \text{Harga Perolehan} \div \text{Umur Ekonomis} \\
 &= \text{Rp } 236.700.000,00 \times (8/96 \text{ bulan}) \\
 &= \text{Rp } 19.725.000,00
 \end{aligned}$$

Jurnal atas transaksi tersebut adalah:

Beban Peny. Kendaraan	Rp 19.725.000,00	-
Akumulasi Peny. Kendaraan	-	Rp 19.725.000,00

Perhitungan penyusutan selama 8 tahun disajikan dalam table 4.5(a)

Tabel 4.5(a) Perhitungan Penyusutan 1 unit Mobil Avanza Veloz

Tahun	Jumlah Bulan	Nilai Buku Awal Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	1	236.700.000	$1/12 \times [(236.700.000) : 8]$	2.465.625	234.234.375
2020	12	234.234.375	$12/12 \times [(236.700.000) : 8]$	29.587.500	204.646.875
2021	12	204.646.875	$12/12 \times [(236.700.000) : 8]$	29.587.500	175.059.375
2022	12	175.059.375	$12/12 \times [(236.700.000) : 8]$	29.587.500	145.471.875
2023	12	145.471.875	$12/12 \times [(236.700.000) : 8]$	29.587.500	115.884.375
2024	12	115.884.375	$12/12 \times [(236.700.000) : 8]$	29.587.500	86.296.875
2025	12	86.296.875	$12/12 \times [(236.700.000) : 8]$	29.587.500	56.709.375
2026	12	56.709.375	$12/12 \times [(236.700.000) : 8]$	29.587.500	27.121.875
2027	11	27.121.875	$11/12 \times [(236.700.000) : 8]$	27.121.875	0

Dalam Rp (,00)

Sumber: Data internal PT. Garuda Nusantara Gemilang yang telah diolah (2019)

2. Pada bulan November 2019 perusahaan membeli 3 unit Komputer PC Asus dengan harga perolehan @Rp 6.810.000,00 yang memiliki taksiran umur manfaat selama 4 tahun (dengan nilai sisa Rp0,00 atau tanpa nilai sisa menggunakan metode garis lurus, maka perhitungannya adalah:

Beban penyusutan per Juli 2020 = Harga Perolehan ÷ Umur Ekonomis

$$= \text{Rp } 20.430.000,00 \times (8/48 \text{ bulan})$$

$$= \text{Rp } 3.405.000,00$$

Jurnal atas transaksi tersebut adalah:

Beban Peny. Peralatan Kantor	Rp 3.405.000,00	-
Akumulasi Peny. Perlatan Kantor	-	Rp 3.405.000,00

Perhitungan penyusutan selama 4 tahun disajikan dalam table 4.5(b)

Tabel 4.5(b) Perhitungan Penyusutan 3 unit Komputer PC Asus

Tahun	Jumlah Bulan	Nilai Buku Awal Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	1	20.430.000	$1/12 \times [(20.430.000) : 4]$	425.625	20.004.375
2020	12	20.004.375	$12/12 \times [(20.430.000) : 4]$	5.107.500	14.896.875
2021	12	14.896.875	$12/12 \times [(20.430.000) : 4]$	5.107.500	9.789.375
2022	12	9.789.375	$12/12 \times [(20.430.000) : 4]$	5.107.500	4.681.875
2023	11	4.681.875	$11/12 \times [(20.430.000) : 4]$	4.681.875	0

Dalam Rp (,00)

Sumber: Data internal PT. Garuda Nusantara Gemilang yang telah diolah (2019)

4.6 Perawatan dan Perbaikan Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan memiliki masa manfaat, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat rusak saat masa manfaat masih ada sehingga perlu diadakan perbaikan. Semua Biaya perawatan dan perbaikan aset tetap yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya sehingga tidak memberikan tambahan umur. Biaya tersebut dicatat dalam biaya administrasi dan umum dengan nama akun biaya pemeliharaan dan perbaikan. Tujuan perusahaan mengeluarkan biaya tersebut agar aset tetap dapat digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan produksi. Berikut contoh ilustrasi perawatan salah satu aset tetap, yaitu:

Pada bulan Maret 2020 perusahaan melakukan perbaikan atap kantor yang bocor sebesar Rp 2.750.000,00 pembayaran dilakukan secara tunai.

Jurnal atas transaksi tersebut adalah:

Beban Pemeliharaan dan Perbaikan Kantor	Rp 2.750.000,00	-
Kas	-	Rp 2.750.000,00

4.7 Penggunaan Aset yang Telah Disusutkan Sepenuhnya dan Perubahan Estimasi Umur Manfaat

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya bukan berarti aset tersebut tidak digunakan lagi oleh PT. Garuda Nusantara Gemilang. Aset Tetap Berwujud yang ada pada PT. Garuda Nusantara belum ada yang disusutkan sepenuhnya dikarenakan perusahaan tersebut baru beroperasi pada November 2019.

4.8 Pemberhentian dan Pelepasan Aset

Pemakaian aset tetap bisa diakhiri karena hal-hal sebagai berikut:

1. Dihentikan dari pemakaian, aset tetap dijadikan barang yang tidak dipakai lagi;
2. Dijual, Aset tetap dijual kepada pihak lain;
3. Ditukarkan, Aset tetap ditukarkan dengan aktiva lain.

Pemberhentian bisa dilakukan pada saat aset tetap sudah habis masa manfaatnya ataupun yang masih memiliki nilai ekonomis (artinya penyusutan belum habis) sehingga akan menimbulkan laba/rugi atas penjualan aset tetap tersebut. Jika

terjadi pemberhentian atau pelepasan aset tetap maka perkiraan tersebut dicatat berdasarkan nilai peralihan. Pemberhentian dan Pelepasan aset tetap berwujud pada PT. Garuda Nusantara Gemilang belum ada, dikarenakan perusahaan tersebut baru beroperasi pada November 2019.

4.9 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:

1. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (*carrying amount*);
2. Penambahan aset tetap;
3. Pelepasan aset tetap;
4. Akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada;
5. Mutasi aset tetap lainnya.

Informasi penyusutan, meliputi:

1. Nilai penyusutan;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.

Dalam laporan keuangan perusahaan juga akan diungkapkan pencatatan atas biaya perawatan aset tetap yang terkait. Untuk aset tetap yang sudah tidak dipakai atau masa manfaat sudah habis maka tidak akan disajikan lagi pada laporan keuangan perusahaan.

